

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang sudah diberi izin oleh kementerian keuangan untuk menjadi tempat para akuntan menjual jasanya. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki auditor agar dapat menyatakan adanya ketidawajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti bukti dari kecurangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan antara lain adalah sikap kompetensi, profesionalisme, beban kerja dan pengalaman kerja.

Untuk mencapai kualitas audit yang baik seorang auditor harus milikiki sikap kompeten. Dimana kompetensi auditor berarti dengan segala kemmapuan yang ia miliki, auditor diharapkan mampu melakukan peng auditan dengan cermat dan teliti. Seorang auditor juga harus memiliki kecakapan yang tinggi agar mampu mendeteksi dan mengumpulkan bukti bukti yang valid jika didalam suatu laporan keuangan terdapat sebuah kecurangan.

Selain memiliki sikap kompeten, seorang auditor juga harus memiliki sikap profesional. Seorang auditor bisa dikatakan profesional jika sudah melaksanakan pendidikan profesi yang menjadikannya memiliki keahlian dan kategori khusus. Profesional adalah kata sifat. Profesional adalah satu kepatuhan auditor terhadpa kode etik profesi. Profesional adalah sikap perseorangan, hal ini yang menjadikan pembeda antara auditor yang satu dengan auditor lainnya. Dengan memiliki sikap profesional yang tinggi diharapkan seorang auditor dapat mendeteksi segala bentuk kecurangan yang terjadi dengan seksama.

Didalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, auditor dituntut untuk mengerjakannya dengan cepat dan tepat. laporan keuangan yang harus diperiksa auditor biasanya tidak hanya 1 atau 2. Oleh karena itu biasanya auditor memiliki beban kerja yang sangat banyak . Beban kerja adalah pekerjaan yang harus dilakukan auditor dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Banyaknya beban kerja biasanya menjadikan auditor kelelahan dan kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Namun biasanya beban kerja yang banyak menjadikan auditor lebih berpengalaman dalam melakukan pengauditan.

Semakin tinggi jam kerja seorang auditor biasanya berbanding lurus dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman auditor akan menjadikan auditor lebih mahir dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, hal ini dikarenakan auditor terbiasa dengan sinyal-sinyal kecurangan yang pernah ia temukan didalam laporan keuangan yang sebelumnya pernah ia periksa. Salah satu kasus kecurangan yang terjadi adalah kasus PT GARUDA yang terkena sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua bermula dari hasil pembukuan laba bersih 2018 yang melonjak tajam dibandingkan tahun 2017. Sekertaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang merupakan auditor laporan keuangan PT Garuda di tahun 2018 diketahui melanggar kode etik profesi auditor karena tidak memiliki sikap profesional saat menjalankan tugasnya. Setelah melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya kecurangan, auditor auditor tersebut tidak melaporkannya kepada pihak yang berwenang dan menyebabkan mereka divonis 12 bulan pembekuan izin (sumber: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasuslaporankeuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi kecurangan”**

I.2 Landasan Teori

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengertian kompetensi menurut Suparno (2012, 27) adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian seorang auditor maka akan berpengaruh dalam tanggung jawab auditor mendeteksi kecurangan. Opini yang diberikan oleh auditor untuk menentukan hasil audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian yang merupakan unsur dari kompetensi. (Ramadhany, 2015).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut karamoy et all (2015) profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang terjadi. Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, audior dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodeologi yang digunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Munandar (2014, 20) menjelaskan bahwa Beban kerja merupakan kewajiban yang dibebankan ke pegawai yang ahli dibidangnya untuk diselesaikan tepat waktu dengan menggunakan keterampilan dan potensi yang dimiliki. Beban kerja adalah sejumlah urusan yang harus diselesaikan oleh kelompok dalam jangka waktu tertentu (Siswanto dalam Nova Ellyzar, 2017:38). Setiawan dan Fitriany (2011) mengatakan bahwa tingginya beban kerja akan mengakibatkan kelelahan pada aditor dan menurunkan keteletiannya dalam mendeteksi kecurangan.

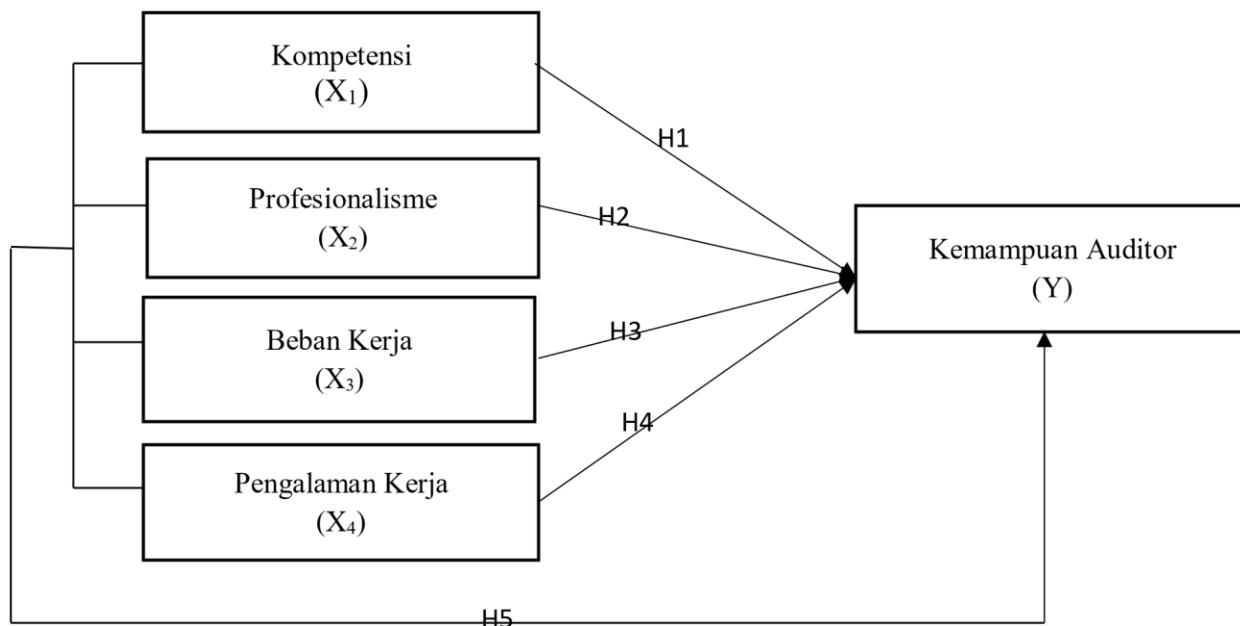
Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Nasution (2012) Pengalaman adalah kehandalan yang didapatkan melalui sebuah kejadian, observasi maupun dengan terlibat langsung di kejadian tersebut. Bawono dan Singgih (2011) menyatakan jika kegiatan dilakukan secara berulang akan menjadi salah satu hal penyebab meningkatkan pengalaman serta membuat auditor lebih handal dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mendeteksi jika terdapat suatu kecurangan.

I.3 Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) secara singkat, padat dan jelas. Kerangka konseptual dibuat berupa bagan yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual yang digambarkan berikut:



- H1: Adanya pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)
- H2: Adanya pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)
- H3: Adanya pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)
- H4: Adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)
- H5: Adanya pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)